



PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN SENAM LANTAI

Galih Priyambada[✉], Soegiyanto KS, Oktia Woro Kasmini Handayani

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 22 Maret 2016
Disetujui 18 April 2016
Dipublikasikan 20 Juni 2016

Keywords:
Teaching Style;
Achievement Motivation;
Gymnastics Learning

Abstrak

Senam lantai merupakan materi inti dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pemilihan gaya mengajar menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan metode faktorial 2×2 . Terdapat 2 variabel utama : (1) variabel bebas yaitu gaya mengajar resiprokal, (2) variabel terikat hasil pembelajaran senam lantai. Teknik analisis data digunakan teknik analisis varians (anava) α 0,05 dan uji tukey. Hasil penelitian (1) Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman dan menggunakan video umpan balik $F_{hitung} = 24,621 > F_{tabel} = 3,21$. (2) Terdapat perbedaan hasil pembelajaran senam lantai antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah $F_{hitung} = 6,949 > F_{tabel} = 3,21$ (3) Terdapat interaksi antara gaya mengajar resiprokal dengan motivasi berprestasi terhadap peningkatan hasil pembelajaran senam lantai $F_{hitung} = 18,850 > F_{tabel} = 3,21$. Kesimpulan secara keseluruhan hasil pembelajaran senam lantai antara siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman lebih baik dari pada menggunakan video umpan balik. Secara keseluruhan hasil pembelajaran senam lantai siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi lebih baik dibanding siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil pembelajaran senam lantai.

Abstract

Gymnastics is a core material in physical education learning while teaching style determines the success of the learning. This study used experimental method with factorial design method of 2×2 . There were two main variables: (1) Independent variable as the reciprocal teaching style, (2) Dependent variable as gymnastics learning outcome. The data analysis techniques used in this study were analysis variance technique (anava) α 0.05 and tukey test. The results of the study were; (1) There was a difference in reciprocal teaching style using comprehensive videos and videos feedback with F count = 24.621 > F table = 3.21. (2) There was a difference in gymnastics learning outcome between student groups which have high achievement motivation and low achievement motivation with F count = 6.949 > F table = 3.21 (3) There was interaction between reciprocal teaching style and achievement motivation towards improvement of gymnastics learning outcome with F count = 18.850 > F table = 3.21. It could be concluded that the gymnastics learning outcome of students who were taught with reciprocal teaching style using comprehensive videos was better than using videos feedback. Overall, the gymnastics learning outcome of students who had high achievement motivation was better than those who had low achievement motivation. Therefore, physical education teachers should use reciprocal teaching style to physical education learning for gymnastics material.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: priyambadagalih@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu bentuk kegiatan yang di dalamnya terdapat seorang pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa, keduanya saling terkait untuk tujuan kegiatan proses pembelajaran dalam kata lain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan cara untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh semua orang saat mereka mengikuti proses pendidikan. (Anwar 2015:621).

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam kurikulum KTSP diberikan pada siswa dua kali 45 menit. Muslich (2009:17) "KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah". Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilakukan di luar kelas. Siswa sering bertanya tentang berbagai macam teknik dasar dan perkembangan olahraga saat ini. Siswa masih bergantung pada guru dalam mendapatkan informasi. Guru yang hanya menguasai teknik dasar olahraga berdasarkan spesialisasinya merasa kesulitan untuk memberikan contoh gerakan teknik dasar olahraga yang lain. Sama halnya dalam materi senam lantai, gerakan yang kompleks dan memiliki resiko yang cukup tinggi jika dilakukan dengan tidak hati-hati, sehingga seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang tepat, aman dan dapat dipahami oleh siswanya.

Pengertian di atas mengenai guru yang harus memberikan pembelajaran yang aman dan tepat, serta dapat dipahami oleh siswa searah dengan keterampilan dasar mengajar bagi guru.

Hal tersebut dikemukakan Sanjaya (2006:33) menjelaskan sebagai berikut. "Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien". menurut Djamarah (2014 :5) menjelaskan Dalam proses pengajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masing-masing dalam mengemukakan gagasan pribadinya. Jadi dapat dijelaskan bahwa seorang guru harus dapat melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran, termasuk dalam pemilihan metode atau gaya mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Pemilihan gaya mengajar yang tepat menjadi kunci keberhasilan seorang guru dalam memberikan pembelajaran bagi siswanya, seperti yang diungkapkan Mosston (1994:3) strategi pembelajaran seperti halnya strategi perang, merupakan suatu cara atau sistem dalam pembelajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Selain itu dorongan yang dimiliki siswa dari dalam dan dari luar sangat menentukan keberhasilan dalam belajar, seperti halnya motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani memiliki peran utama sebagai dasar tujuan keberhasilan belajar siswa. Menurut Mylsidayu (2014:34) "Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu". Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa akan lebih sempurna jika dipadukan dengan cara atau metode mengajar guru yang tepat, sehingga pemilihan metode atau gaya mengajar sangat penting untuk dipertimbangkan mengingat keberagaman karakteristik yang dimiliki.

Pembelajaran pendidikan jasmani di kebanyakan sekolah masih menggunakan metode atau gaya mengajar yang tidak bervariasi, dengan maksud hanya monoton terhadap satu metode mengajar yang klasik, sehingga siswa hanya

menuruti perintah guru dan tidak dapat mengembangkan kemampuan individu yang dimiliki siswa, dengan demikian kemampuan siswa menjadi terbatas dan tidak dapat berkembang. Pembelajaran pendidikan jasmani pada tingkat SMA khususnya dalam materi senam lantai dengan melihat karakteristik siswa yang beragam maka sangat memungkinkan menggunakan gaya mengajar yang berbeda, dalam hal ini dapat direkomendasikan gaya mengajar resiprokal sebagai metode atau gaya mengajar yang dapat diterapkan dalam guru mengajar. Dalam gaya resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan umpan balik langsung.

Observasi awal yang dilakukan pada beberapa SMA Negeri di kabupaten Semarang menunjukkan bahwa kecenderungan guru dalam mengajar masuk ke dalam kategori sedang yaitu sebanyak lima guru, dari enam guru yang diobservasi dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata sebesar 66,7, sedangkan standar deviasi sebesar 4,13, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Aktivitas Mengajar Guru

Nilai	Kategori	Jml	%
$X > 70$	Baik	1	16.7
$62 \leq X \leq 70$	Sedang	5	83.3
$X < 62$	Cukup	0	0
Jumlah		6	100

Selanjutnya aktivitas guru dalam mengajar pendidikan jasmani masih perlu untuk diperhatikan, melihat dari jumlah guru yang masuk ke dalam kategori sedang yaitu sebanyak lima orang guru atau sebesar 83% memungkinkan bahwa guru dalam mengajar masih kurang variatif dan perlu adanya variasi dalam mengajar pendidikan jasmani khususnya dalam materi senam lantai, mempertimbangkan hasil tersebut maka dalam penelitian ini akan mengabungkan

dua variasi ke dalam gaya mengajar resiprokal. Yaitu menggunakan video pemahaman dan menggunakan video umpan balik, ketepatan gaya mengajar yang cocok dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, serta materi senam lantai secara khusus dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan jasmani dan pendidikan pada umumnya. Jika membahas tentang keterampilan senam lantai maka menurut Pehkonen (2010:33) model keterampilan senam, berhubungan jelas dalam pengembangan keterampilan senam untuk membangun tubuh, kondisi otot, dan fleksibilitas.

Dalam usaha mencari titik temu untuk meningkatkan proses pelajaran pendidikan jasmani disekolah, maka pemilihan gaya mengajar resiprokal menggunakan video sebelum pembelajaran sebagai pemahaman siswa dan gaya mengajar resiprokal dengan merekam proses pembelajaran dalam bentuk video sebagai umpan balik dan koreksi bagi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani pada materi senam lantai untuk siswa SMA, Kemudian secara khusus dalam materi senam lantai maka peneliti akan melakukan penelitian dengan membandingkan dua perlakuan pada gaya mengajar resiprokal, yaitu gaya mengajar resiprokal menggunakan video sebelum pembelajaran sebagai pemahaman siswa dan gaya mengajar resiprokal dengan merekam proses pembelajaran dalam bentuk video sebagai umpan balik pembelajaran yang dikaitkan dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi dan rendah terhadap usaha meningkatkan hasil pembelajaran senam lantai di SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan metode faktorial 2 x 2. Perlakuan dilakukan secara acak kepada unit-unit eksperimen didalam setiap sel.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang kelas X yang berjumlah 386 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 88 siswa dengan menggunakan kriteria siswa yang memiliki nilai pendidikan jasmani pada materi senam lantai yang paling rendah (menggunakan tes pengamatan). Setelah pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan, selanjutnya sampel dikontrol menggunakan tingkat motivasi berprestasi siswa yang terdiri dari tingkat motivasi berprestasi tinggi dan tingkat motivasi berprestasi rendah. Dari hasil di atas didapat 24 sampel untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan 24 orang sampel yang memiliki motivasi berprestasi rendah, sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah 48 orang siswa. Dari hasil tersebut kemudian dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok berjumlah 12 orang siswa. Dengan demikian diperoleh 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari dua kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, dua kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel utama : variable bebas (*independen variabel*) yaitu gaya mengajar resiprokal dengan menggabungkan antara gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman dan gaya mengajar resiprokal dengan menggunakan video umpan balik, kemudian variable terikat (*dependen variabel*). Yaitu hasil pembelajaran senam lantai. Kemudian terdapat motivasi berprestasi sebagai variabel atribut

Uji prasyarat dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan pada

analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis varians (anava) 0,05. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi F hitung dilakukan uji tukey dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis, adapun tabel perhitungan analisis varian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Perhitungan ANOVA Hasil Pembelajaran Senam Lantai

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	174.750 ^a	3	58.250	16.807	.000
Intercept	2268.750	1	2268.750	654.590	.000
A	85.333	1	85.333	24.621	.000
B	24.083	1	24.083	6.949	.012
a * b	65.333	1	65.333	18.850	.000
Error	152.500	44	3.466		
Total	2596.000	48			
Corrected Total	327.250	7			

1. Perbedaan Hasil Pembelajaran Senam Lantai Bagi Siswa yang Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal Menggunakan Video Pemahaman dan Gaya Mengajar Resiprokal dengan Video Umpan Balik

Berdasarkan hasil analisis varian (ANOVA) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ di dapat $F_{hitung} = 24,621$ dan $F_{tabel} = 3,21$ dengan signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman dan gaya mengajar resiprokal dengan umpan balik terhadap hasil pembelajaran senam lantai. Dengan kata lain bahwa hasil pembelajaran senam lantai dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman $\bar{X} = 8,194$ lebih besar dari pada gaya mengajar resiprokal dengan

merekam proses dalam bentuk video sebagai umpan balik $\bar{X} = 5,44$. Hal ini berarti, bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil pembelajaran senam lantai antara gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman dan gaya mengajar resiprokal dengan video sebagai umpan balik terbukti.

2. Perbedaan Pengaruh Hasil Pembelajaran Senam Lantai antara Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi dan Motivasi Berprestasi Rendah.

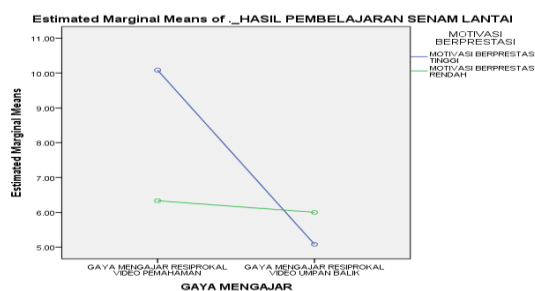
Motivasi Berprestasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran senam lantai. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji anava sehingga dapat dijelaskan perbedaan pengaruh hasil pembelajaran senam lantai pada kelompok motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah, diperoleh $F_{hitung} = 6,949$ dan $F_{tabel} = 3,21$. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , sehingga H_0 ditolak. Dapat ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil pembelajaran senam lantai secara nyata antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Dengan perkataan lain, bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi $\bar{X} = 7$ lebih besar dari pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah $\bar{X} = 5,54$ dalam peningkatan hasil pembelajaran senam lantai. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan terbukti bahwa motivasi berprestasi tinggi lebih baik dibanding kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dalam peningkatan hasil pembelajaran senam lantai.

3. Interaksi antara Gaya mengajar resiprokal dengan Motivasi berprestasi terhadap Peningkatan hasil pembelajaran senam lantai.

Hasil analisis varian tentang interaksi antara gaya mengajar resiprokal dan motivasi berprestasi terhadap peningkatan hasil pembelajaran senam lantai terlihat pada tabel perhitungan ANOVA di atas, bahwa harga F_0 interaksi (F_{AB}) = $F_{hitung} = 18,850 > F_{tabel} = 3,21$ pada $\alpha = 0,05$ (signifikansi 0,000) Tampak bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat interaksi antara gaya mengajar resiprokal dengan motivasi berprestasi terhadap peningkatan hasil pembelajaran senam lantai.

Interaksi antara gaya mengajar resiprokal dengan motivasi berprestasi terhadap peningkatan hasil pembelajaran senam lantai dapat divisualisasikan secara grafis seperti terlihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 : Interaksi Antara Gaya Mengajar Resiprokal dan Motivasi Berprestasi Terhadap Peningkatan Hasil Pembelajaran Senam Lantai.

- 1) Terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran senam lantai Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi secara keseluruhan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman (A1) dan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi secara keseluruhan yang diberikan perlakuan dengan

- gaya mengajar resiprokal menggunakan video umpan balik (A2).
- 2) Terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran senam lantai Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman (A1B1) dan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman (A1B2).
 - 3) Tidak terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran senam lantai Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video umpan balik (A2B1) dan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video umpan balik (A2B2).
 - 4) Terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran senam lantai Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman (A1B1) dan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video umpan balik (A2B1).
 - 5) Tidak terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran senam lantai Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman (A1B2) dan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video umpan balik (A2B2).
 - 6) Terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran senam lantai Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman (A1B1) dan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video umpan balik (A2B2).
 - 7) Terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran senam lantai Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video umpan balik (A2B1) dan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah diberikan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video pemahaman (A1B2).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan hasil pembelajaran senam lantai antara siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan video pembelajaran sebagai pemahaman lebih baik dari pada yang diajar menggunakan gaya mengajar resiprokal dengan merekam proses dalam bentuk video sebagai umpan balik.
2. Terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap hasil pembelajaran senam lantai. siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah.
3. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil pembelajaran senam lantai

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. Z., & Suroto. 2015. Survey Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK/MA Negeri SE-Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 3(3), hlm. 621-625. Diperoleh dari ejournal.unesa.ac.id/indek.php/jurnal-

- pendidikan-jasmani/article/view.13905/17816 (diunduh 29 Maret 2016).
- Djamarah, S. B & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mosston, M. & Ashworth, S. 1994. *Teaching Physical Education Fourth Edition*. New York: Mac Millan College Publishing Inc.
- Mosston, M and Ashwort, S. (Ed). (2008). "*Teaching Physical Education First Online Edition*, New York: Mac Millan College Publishing Inc.
- Muslich, M. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mylsidayu, A. 2014. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pohkonen, M. 2010. "Quality of the teaching process as an explanatory variable in learning gymnastics in school physical education skills". *Sciece of gymnastics journal*, 2 (2), hlm. 29-40. Diperoleh dari http://www.gymbc.Org/files/Coaches/SoGYM_2010_vol2_num2.pdf (diunduh 29 Januari 2016).
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.